

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan suatu pedoman untuk merancang pembelajaran agar dapat memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan perkembangan zaman. Masifnya perkembangan di dunia pendidikan, mendorong siswa untuk cakap dalam penggunaan teknologi, mampu beradaptasi dengan perubahan, dan dapat berpartisipasi aktif dalam lingkup masyarakat yang semakin beragam. Maka dari itu kurikulum memiliki peran penting untuk terus disesuaikan dengan tuntutan global, kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dinamika sosial-budaya yang terjadi di masyarakat. Penyesuaian tersebut dilakukan agar kurikulum tidak hanya menjadi pedoman formal dalam proses pembelajaran, tetapi juga mampu membekali peserta didik dengan keterampilan abad 21.

Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat strategis sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu mengimplementasikan kurikulum dengan tepat. Implementasi kurikulum abad 21 dalam pembelajaran di kelas tentunya perlu didukung oleh guru yang berkompeten agar proses pembelajaran dapat sesuai dengan harapan. Sebagai garda terdepan dalam pendidikan, seorang guru tentunya perlu meningkatkan kompetensi serta selalu *up to date* dengan perkembangan zaman (Rahayuningsih & Muhtar, 2022). Guru menjadi seorang perancang, pelaksana, sekaligus evaluator proses pembelajaran yang memastikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran mengarah pada keterampilan abad 21. Disamping itu, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator untuk membangun siswa yang memiliki pengetahuan luas dan keterampilan yang mumpuni. Maka dari itu, penguatan kompetensi guru menjadi kebutuhan yang wajib dilakukan untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum dan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Peranan guru bukan hanya bertugas mentransfer pengetahuan, bahkan sebagai teladan dalam membentuk nilai-nilai moral, sosial, dan emosional siswa.

Kompetensi pedagogik menjadi salah satu kunci utama dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif. Guru yang memiliki tingkat kompetensi yang tinggi akan memiliki kemampuan dalam mengenali karaktersitik siswa, merancang pembelajaran tepat sasaran, dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dan kondusif serta melaksanakan asesmen yang mendukung pengoptimalan potensi peserta didik. Berdasarkan penelitian terdahulu melaporkan hasil uji kompetensi pedagogik dan profesional guru yang tercatat pada neraca pendidikan di 548 wilayah seluruh di Indonesia, tingkat kompetensi pedagogik dan profesional guru masih rendah (Mardhatillah & Surjanti, 2023). Salah satu permasalahan utama dalam kompetensi pedagogik guru adalah lemahnya kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran (Sele & Sila, 2022). Keterpaduan komponen dalam pembelajaran merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Namun, kenyataan di lapangan masih sering ditemukan praktik pembelajaran yang dilakukan seadanya tanpa adanya usaha untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan inovatif, hanya untuk memenuhi kewajiban kerja tanpa memperhatikan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki kemampuan dalam merancang, menerapkan, mengembangkan komponen pembelajaran secara optimal, dan mengevaluasi pembelajaran yang diselaraskan dengan kurikulum terbaru dan juga dengan tuntutan perubahan zaman.

Peningkatan kompetensi pedagogik bagi guru merupakan hal penting untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran, mengingat kompetensi pedagogik meliputi tiga indikator penting yaitu: 1. Lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik, 2. Pembelajaran yang efektif yang berpusat pada peserta didik, 3. Asesmen umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik. Ketiga indikator ini tidak hanya menuntut pemahaman teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang aplikatif di kelas. Oleh karena itu, pelatihan yang berkelanjutan dan terstruktur menjadi sangat urgen untuk membekali guru dengan pengetahuan, keterampilan, dan pendekatan terbaru agar mampu merancang dan

mengimplementasikan pembelajaran yang bermutu dan responsif terhadap perkembangan zaman serta kebutuhan siswa. Salah satu upaya penting dalam menyiapkan generasi yang mampu mengikuti perkembangan zaman adalah dengan terus meningkatkan dan mengembangkan kompetensi para guru (Rahayuningsih & Muhtar, 2022). Pengembangan kompetensi guru dapat dilakukan melalui pelatihan yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Upaya ini tidak hanya menjadi tanggung jawab dari pihak sekolah saja, namun juga memerlukan keterlibatan aktif dari pemerintah daerah, Lembaga Pengembangan Mutu Pendidikan (LPMP) dan Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK), yang memiliki peran strategis dalam melaksanakan program peningkatan guru yang berkualitas (Aliyyah et al., 2019).

Pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru telah banyak dilakukan seperti pelatihan *lesson study* yang dapat meningkatkan profesionalisme dan kedisiplinan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas (Bastian et al., 2023). Pelatihan guru telah juga terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada aspek pemahaman, terutama pada pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, keterampilan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, serta kemampuan mengevaluasi pembelajaran sesuai prinsip diferensiasi (Haris et al., 2024). Sejalan dengan penelitian Tarigan (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan guru dalam merencanakan proses pembelajaran yang variatif dan inovatif. Pelatihan pedagogik juga dapat diintegrasikan dengan penggunaan teknologi. Di era digitalisasi pelatihan pedagogik dan digital menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kompetensi guru, sebagaimana penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pelatihan guru berdampak positif pada kemampuan guru untuk menggunakan teknologi, perangkat lunak, dan aplikasi pendidikan (Rajagukguk et al., 2023). Berdasarkan penelitian tersebut dapat diindikasikan bahwa program pelatihan memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Program pelatihan sejatinya disusun dan dikembangkan oleh lembaga baik lembaga khusus pelatihan ataupun lembaga pendidikan. Dalam mendukung profesionalitas dan pedagogik guru melalui pelatihan, Yayasan Pendidikan Islam Al-‘Arabi merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di wilayah Cikarang Barat yang memiliki keseriusan dalam meningkatkan kompetensi guru di lembaga pendidikan dengan menyelenggarakan pelatihan yang berkualitas peningkatan kompetensi yang berkelanjutan. YPI Al-‘Arabi menerapkan pelatihan *online* yang berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik guru yang telah dilaksanakan sejak tahun 2022 bekerjasama dengan lembaga pelatihan guru Mentari *Group*, agar proses pelatihan dapat terselenggara dengan baik dari segi pelatih, materi pelatihan, dan jadwal pelatihan.

Dalam beberapa tahun terakhir, terutama pasca pandemi COVID-19, pelatihan *online* semakin banyak dilaksanakan. Hal ini memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kompetensi mereka tanpa terbatas ruang dan waktu. Program pelatihan *online* ini tentunya diharapkan dapat memberikan bekal kompetensi para guru dalam mengelola pembelajaran dan mengenali lebih dalam karakteristik siswa dalam menciptakan proses pembelajaran sesuai dengan falsafah Merdeka Belajar.

Dalam menilai keefektifan suatu program pelatihan maka perlu adanya evaluasi pelatihan yang menyeluruh. Evaluasi pelatihan diperlukan bagi para pengambil kebijakan untuk dapat membuat keputusan yang tepat, seperti menghentikan program yang tidak efisien dan memperluas program yang efisien. Selain itu, evaluasi mengidentifikasi area dalam pelatihan yang memerlukan perbaikan lebih lanjut dan dapat memberikan wawasan tentang metode untuk meningkatkan program pelatihan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap program pelatihan menjadi hal penting untuk dilakukan guna menilai sejauh mana efektivitas berbagai komponen dalam pelatihan yang dapat dijadikan dasar perbaikan di masa depan. Evaluasi ini merupakan proses yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, bertujuan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menafsirkan, dan menyajikan informasi yang dapat dijadikan acuan dalam peningkatan kualitas program di masa mendatang (Tamsuri, 2022). Maka dari itu untuk menilai

efektivitas pelatihan *online* di YPI Al-'Arabi perlu adanya evaluasi untuk program pelatihan *online* yang diselenggarakan oleh yayasan tersebut.

Model evaluasi Kirkpatrick yang diperkenalkan oleh Donald Kirkpatrick pada tahun 1959 banyak digunakan dalam evaluasi program pelatihan. Selama bertahun-tahun, model ini telah berkembang menjadi salah satu model paling diterima dan berpengaruh untuk penilaian program pelatihan dan pengembangan di berbagai bidang (Alsalamah & Callinan, 2021b; Bassi dan Cheney, 1997; Phillips, 1991; Tamkin et al., 2002). Model Kirkpatrick menekankan evaluasi pelatihan pada empat tingkatan: reaksi (tingkat 1), pembelajaran (tingkat 2), perilaku (level 3), dan hasil yaitu dampak pada organisasi (level 4). Setiap tingkat menyajikan urutan langkah-langkah untuk mengevaluasi program pendidikan. Tingkat reaksi mengevaluasi pendekatan siswa terhadap kursus, persepsi peserta. Ukuran tingkat pembelajaran pengetahuan yang diperoleh siswa yang telah dicapai dengan mengikuti kursus. Tingkat perilaku mengindikasikan sejauh mana peserta benar-benar menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan dalam praktik nyata. Sementara, tingkat hasil berfokus pada pencapaian tujuan utama pendidikan untuk menilai seberapa efektif dampak pelatihan terhadap pencapaian tujuan utama pendidikan (efektivitas organisasi) (Moreira et al., 2019).

Penelitian sebelumnya menunjukkan keefektifan model Kirkpatrick dalam berbagai konteks pelatihan guru. Seperti evaluasi pelatihan jarak jauh di Balai Diklat Agama Ambon dinilai cukup efektif dengan tingkat kepuasan peserta yang tinggi serta hasil pembelajaran yang memuaskan ketika dievaluasi menggunakan model Kirkpatrick (Rahmadani, 2022). Evaluasi pelatihan sangat penting untuk membantu lembaga pendidikan dan pemangku kebijakan dalam merancang program pelatihan yang lebih baik (Asghar et al., 2022). Evaluasi Kirkpatrick empat level juga digunakan untuk mengevaluasi program pelatihan pembinaan ideologi Pancasila bagi guru dengan hasil evaluasi berupa respon positif peserta terhadap pelatihan, adanya peningkatan pengetahuan peserta melalui nilai test, dan adanya kegiatan pengaktualisasian hasil pelatihan oleh para peserta (Suhartati, 2022).

Berdasarkan temuan tersebut, model evaluasi Kirkpatrick terbukti sangat efektif digunakan dalam program pelatihan, karena mampu memberikan gambaran

yang lebih komprehensif mengenai dampak pelatihan, mulai dari reaksi peserta, peningkatan kemampuan, perubahan perilaku, hingga hasil akhir yang dicapai setelah pelatihan berlangsung. Namun, penelitian yang berkaitan dengan konteks pelatihan *online* untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru masih tergolong minim. Terlebih lagi sangat sedikit penelitian yang secara khusus meneliti penggunaan model evaluasi Kirkpatrick empat level untuk mengevaluasi pelatihan *online* tersebut. Hal ini menunjukkan adanya celah dalam mengevaluasi dampak pelatihan *online* secara komprehensif terlebih lagi dalam konteks peningkatan kompetensi pedagogik guru mulai dari mengevaluasi reaksi peserta, pembelajaran, perubahan perilaku, sampai dengan hasil pelatihan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di YPI Al-'Arabi, terdapat beberapa temuan yang mendorong perlu diadakannya evaluasi terhadap efektivitas pelatihan *online* yang telah dilaksanakan, khususnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Temuan tersebut diantaranya masih terdapatnya guru yang belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran yang berpusat kepada siswa, hasil rapor pendidikan pada aspek pembelajaran masih menunjukkan kategori rendah pada jenjang SD dan SMP, serta kategori sedang pada jenjang SMA. Peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan guru terkait pelaksanaan pelatihan *online* yang menyatakan bahwa perlu adanya pelatihan lanjutan yang berfokus pada strategi pembelajaran yang dikhususkan untuk setiap unit agar pembahasan dapat lebih mendalam dan sesuai dengan permasalahan setiap unit. Temuan-temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pelaksanaan pelatihan dan hasil yang diharapkan, sehingga diperlukan evaluasi yang menyeluruh guna memastikan program pelatihan benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di setiap jenjang.

Melalui evaluasi program pelatihan, diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang pelatihan *online* yang diselenggarakan oleh YPI Al-'Arabi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Selain itu, evaluasi ini diharapkan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pelatihan, sehingga dapat menjadi dasar untuk rekomendasi perbaikan program di masa depan. Berdasarkan referensi tersebut, peneliti menggunakan model evaluasi Kirkpatrick

untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan guru yang diselenggarakan secara *online* di YPI Al-‘Arabi Cikarang Barat, dengan judul penelitian “Evaluasi Program Pelatihan Pedagogik Berbasis *Online* Bagi Guru di YPI Al-‘Arabi”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah diuraikan, program pelatihan kompetensi pedagogik guru sangat penting untuk diterapkan di lembaga pendidikan baik negeri ataupun swasta, namun belum adanya evaluasi komprehensif yang dilakukan pihak manajemen YPI Al-‘Arabi untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh dan keberhasilan program pelatihan ini dalam meningkatkan kompetensi guru. Dengan demikian, rumusan masalah umum penelitian ini yaitu: “Bagaimana efektivitas program pelatihan pedagogik berbasis *online* bagi guru YPI Al-‘Arabi?”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti merumuskan pula rumusan masalah khusus yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana reaksi peserta terhadap program pelatihan pedagogik berbasis *online* bagi guru di YPI Al-‘Arabi?
2. Bagaimana hasil belajar peserta setelah mengikuti program pelatihan pedagogik berbasis *online* bagi guru di YPI Al-‘Arabi ditinjau dari hasil penilaian *pre-test* dan *post-test*?
3. Bagaimana perubahan perilaku peserta di tempat kerja setelah mengikuti program pelatihan pedagogik berbasis *online* di YPI Al-‘Arabi?
4. Bagaimana dampak pelatihan pedagogik berbasis *online* di YPI Al-‘Arabi ditinjau dari kompetensi pedagogik peserta setelah mengikuti pelatihan, hasil belajar siswa, dan rapor pendidikan?

1.3. Tujuan

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas hasil pelaksanaan program pelatihan di YPI Al-‘Arabi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Adapun tujuan penelitian secara khusus yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis reaksi peserta terhadap program pelatihan pedagogik berbasis *online* bagi guru di YPI Al-'Arabi.
2. Mengevaluasi hasil belajar peserta setelah mengikuti program pelatihan pedagogik berbasis *online* bagi guru di YPI Al-'Arabi.
3. Mengevaluasi perubahan perilaku peserta setelah mengikuti program pelatihan pedagogik berbasis *online* bagi guru di YPI Al-'Arabi
4. Mengevaluasi dampak program pelatihan pedagogik berbasis *online* bagi guru di YPI Al-'Arabi ditinjau dari kompetensi pedagogik guru setelah pelatihan, hasil belajar siswa, dan rapor pendidikan.

1.4. Manfaat

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi dan dapat bermanfaat bagi semua orang khususnya yang bergelut di bidang pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan prinsip yang dapat memperkaya teori dan praktik dalam penyelenggaraan pelatihan guru berbasis *online*. Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi dan dapat bermanfaat bagi semua orang khususnya yang bergelut di bidang pendidikan.

1) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai evaluasi implementasi program pelatihan berbasis *online* yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

2) Manfaat praktis

Secara rinci, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Pedoman bagi guru: Guru dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai pedoman dalam mengembangkan hasil pelatihan di tempat kerja, memperbaiki serta meningkatkan praktik pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan tuntutan abad 21.
2. Panduan bagi Lembaga Pendidikan dan pelatihan: Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada lembaga pendidikan dan pelatihan dalam

pengembangan kurikulum pelatihan guru yang berfokus pada mengembangkan kompetensi pedagogik guru.

3. Sumber evaluasi atau masukan bagi YPI Al-'Arabi: selaku lembaga yang membawahi terselenggaranya program pelatihan guru berbasis *online*.
4. Sumber referensi bagi peneliti: Penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber inspirasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dalam bidang implementasi pelatihan guru berbasis *online*.